

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan adalah suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik berupa pangan, sandang, maupun papan. Kondisi masyarakat yang disebut miskin dapat diketahui berdasarkan kemampuan pendapatan dalam memenuhi standar hidup (Nugroho, 1995). Berdasarkan kondisi ini, suatu masyarakat disebut miskin apabila memiliki pendapatan jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatan sehingga tidak banyak memiliki kesempatan untuk mensejahterakan dirinya (Suryawati, 2004).

Kemiskinan juga dianggap sebagai bentuk permasalahan pembangunan yang diakibatkan adanya dampak negatif dari pertumbuhan ekonomi yang tidak seimbang sehingga memperlebar kesenjangan pendapatan antar masyarakat maupun kesenjangan pendapatan antar daerah (*inter region income gap*) (Harahap, 2006). Studi pembangunan saat ini tidak hanya memfokuskan kajiannya pada faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan, akan tetapi juga mulai mengidentifikasi segala aspek yang dapat menjadikan miskin.

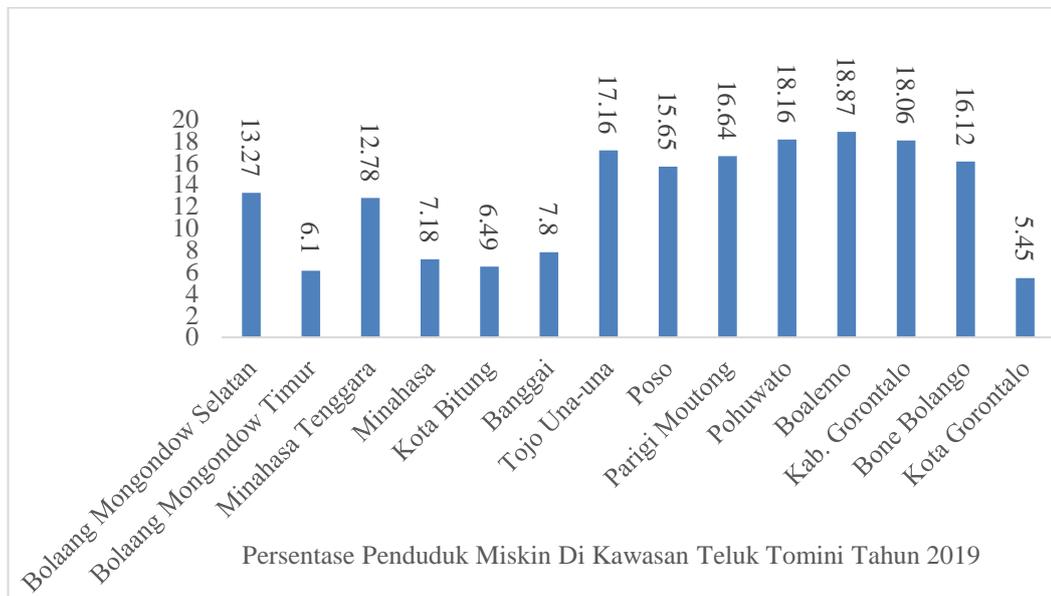
Teluk Tomini adalah Teluk terbesar di Indonesia dengan luas kurang lebih 6 juta hektar dengan potensi sumber daya alam yang kaya dan unik. Teluk Tomini memiliki perairan yang berbatasan langsung dengan tiga Provinsi diantaranya Provinsi Sulawesi Tengah, Provinsi Gorontalo, dan Provinsi Sulawesi Utara dengan 14 Kabupaten dan Kota. Teluk Tomini memiliki 3 Taman Laut dan

Taman Nasional yaitu Taman Nasional Kepulauan Togean yang terletak di kabupaten Tojo Una-una.

Di Teluk ini, terkenal dengan keindahan alam bawah lautnya, selain karena terumbu karangnya yang indah, berbagai jenis ikan juga hidup di sini. Aset sumberdaya pesisir dan laut Teluk Tomini berupa terumbu karang merupakan bagian dari segitiga terumbu karang dunia (*Coral Triangle*). Kawasan terumbu karang di Teluk Tomini ini juga menyimpan kekayaan laut yang unik dengan kombinasi berbagai biota laut yang kaya, sehingga menghasilkan pemandangan bawah laut yang akan memanjakan mata para pecinta wisata bahari dari seluruh dunia.

Ekosistem Teluk Tomini sebagai salah satu dari 26 kawasan andalan laut nasional memiliki potensi sumber daya pesisir dan laut yang sangat berlimpah bagi pengembangan kawasan wisata bahari dan lumbung pangan nasional. Teluk terluas di Indonesia ini akan menjadi kawasan wisata laut terbesar di dunia yang akan ditopang oleh kekayaan alam dan budayanya. Oleh karena itu potensi ini harus dimanfaatkan oleh pemerintah daerah untuk berbagai aktivitas yang dapat meningkatkan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini. Dalam pemanfaatan potensi ini, pemerintah daerah harus melibatkan masyarakat agar secara langsung dapat berpengaruh terhadap kesejahteraan terutama masyarakat di wilayah pesisir, karena kemiskinan masyarakat banyak terdapat di wilayah pesisir. Kawasan Teluk Tomini memiliki banyak potensi yang menjanjikan, tapi disisi lain masih tersisa sejumlah masalah, salah satunya adalah angka kemiskinan yang relatif masih tinggi terutama di wilayah pesisir. Kawasan Teluk Tomini merupakan salah satu

wilayah di Indonesia yang tidak luput dari masalah kemiskinan. Berikut data penduduk miskin di kawasan Teluk Tomini.



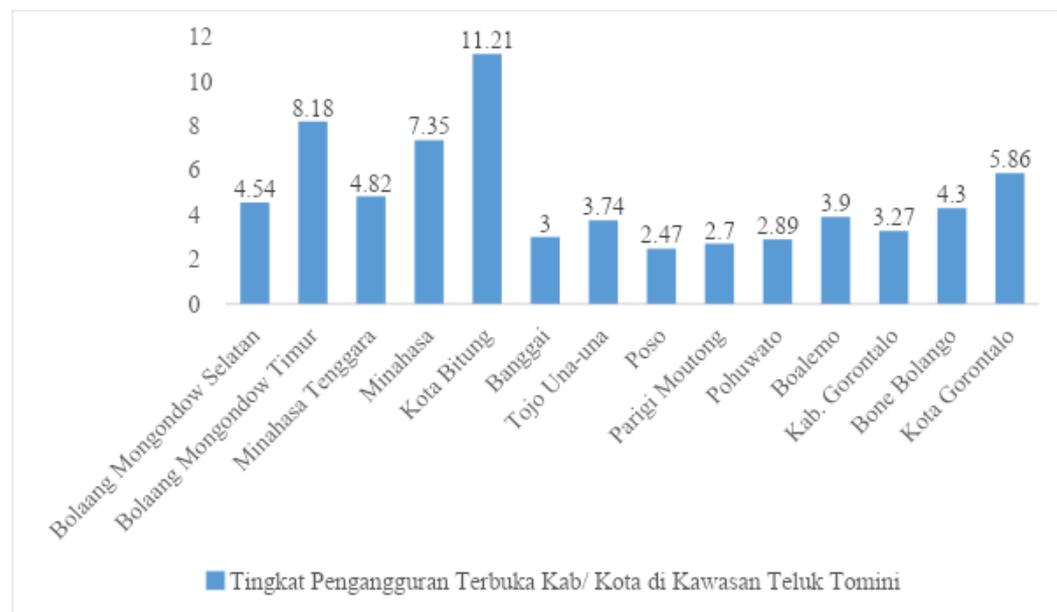
(Sumber Badan Pusat Statistik 2020)

Gambar 1.1 Persentase Penduduk Miskin Di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Tojo Una-una menjadi wilayah yang memiliki persentase penduduk miskin tertinggi yaitu 17,16 persen. Kabupaten Boalemo menjadi wilayah yang memiliki persentase kemiskinan yang tinggi di Provinsi Gorontalo yaitu 18,87 persen. Selanjutnya, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan juga merupakan wilayah yang tingkat kemiskinannya tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 13.27 persen.

Masalah kemiskinan yang terjadi di beberapa wilayah yang termasuk dalam Kawasan Teluk Tomini ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya tingkat pengangguran yang masih tinggi. Pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja secara aktif sedang mencari pekerjaan

pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkannya (Sukirno, 2007). Berikut data pengangguran di Kawasan Teluk Tomini.



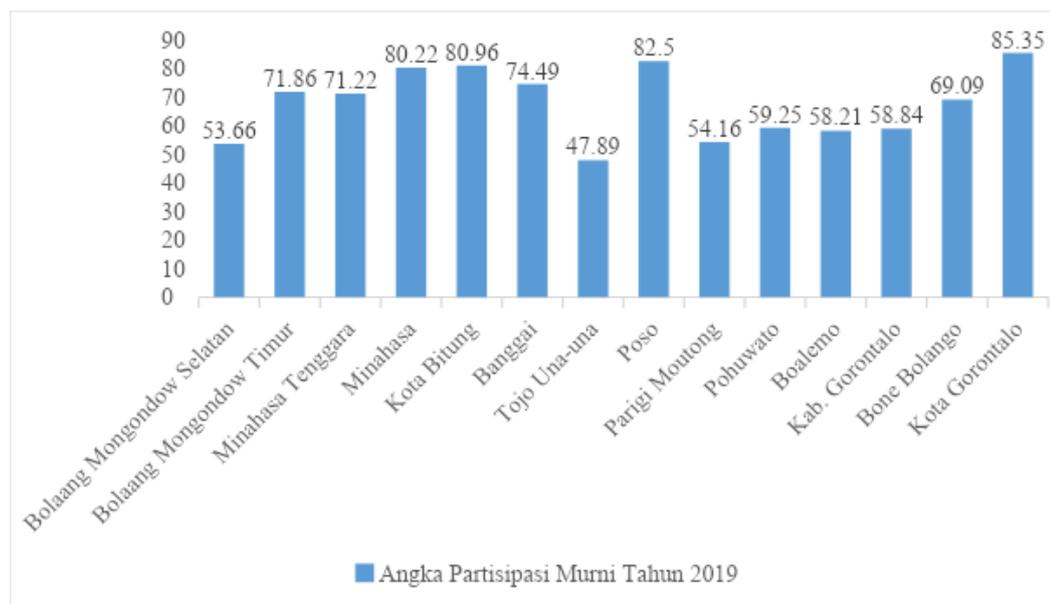
(Sumber Badan Pusat Statistik 2018)

Grafik 1.2 Tingkat Pengangguran Terbuka di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2018

Dari data diatas menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Tojo Una-una menjadi wilayah yang tingkat pengangguran terbukanya tertinggi yaitu 3,74 persen. Kota Gorontalo menjadi wilayah yang memiliki tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Gorontalo yaitu 5,86 persen. Selanjutnya, Kota Bitung merupakan wilayah yang tingkat pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 11,21 persen.

Selain tingkat pengangguran yang masih tinggi, faktor lain penyebab kemiskinan di Kawasan Teluk Tomini yaitu tingkat pendidikan yang dalam hal ini dapat dilihat dari persentase Angka Partisipasi Murni dan Rata-rata Lama

Sekolah. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah yang bersangkutan (Badan Pusat Statistik, 2019). Berikut data Angka Partisipasi Murni di Kawasan Teluk Tomini.

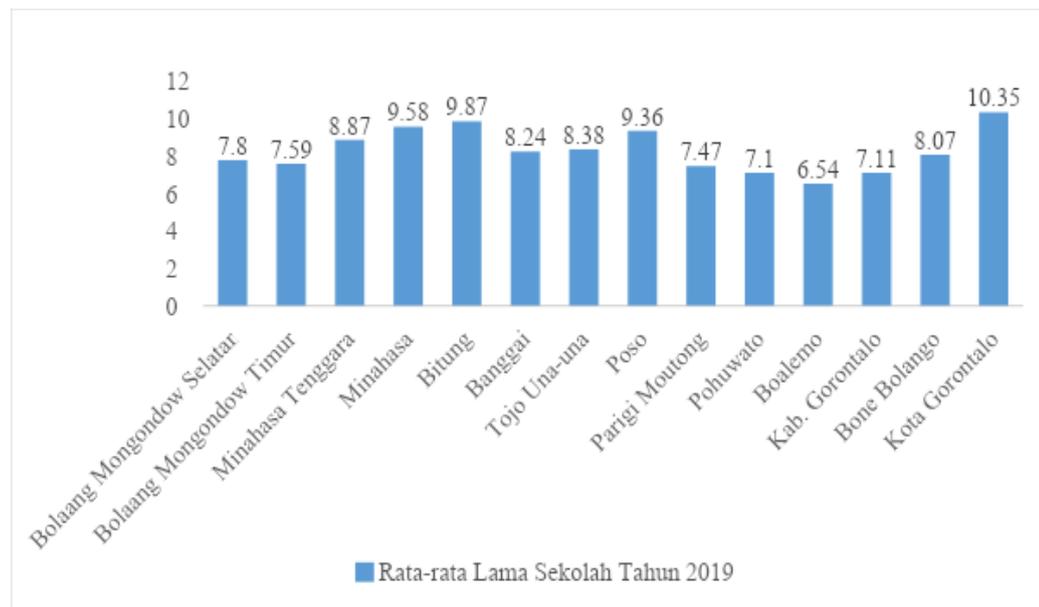


(Sumber APK-APM Data Kemendikbud 2019)

Grafik 1.3 Persentase Angka Partisipasi Murni Di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Poso menjadi wilayah yang Angka Partisipasi Murni tertinggi yaitu 82,5 persen. Kota Gorontalo menjadi wilayah yang memiliki Angka Partisipasi Murni tertinggi di Provinsi Gorontalo yaitu 85,35 persen. Selanjutnya, Kota Bitung merupakan wilayah yang Angka Partisipasi Murni tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 80,96 persen.

Rata-rata Lama Sekolah adalah Rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Angka Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Teluk Tomini berbeda-beda tiap wilayah. Berikut data Rata-rata Lama Sekolah di Kawasan Teluk Tomini.



(Sumber Badan Pusat Statistik 2020)

Grafik 1.4 Persentase Rata-rata Lama Sekolah Di Kawasan Teluk Tomini Tahun 2019

Dari data diatas menunjukkan bahwa di Provinsi Sulawesi Tengah, Kabupaten Poso menjadi wilayah yang Rata-rata Lama Sekolah tertinggi yaitu 9,36 persen. Kota Gorontalo menjadi wilayah yang memiliki Rata-rata Lama Sekolah tertinggi di Provinsi Gorontalo yaitu 10,35 persen. Selanjutnya, Kota Bitung merupakan wilayah yang Rata-rata Lama Sekolah tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara yaitu sebesar 9,87 persen.

Setelah tingkat pendidikan yang dilihat dari Angka Partisipasi Murni dan Rata-rata Lama Sekolah, Sektor Pertanian juga punya peran penting dalam

pertumbuhan ekonomi di Kawasan Teluk Tomini yang secara langsung juga dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan di masing-masing wilayah di Kawasan Teluk Tomini. Sektor Pertanian menjadi faktor pendorong kemiskinan dikarenakan sebagian besar wilayah di Kawasan Teluk Tomini bergantung pada sektor ini, banyak pekerja yang bergantung pada sektor ini dan juga apabila sektor pertanian mengalami penurunan maka dapat berpengaruh pada pendapatan petani bahkan bisa mengancam para petani yang ujung-ujungnya menambah angka pengangguran. Sektor Pertanian masih menjadi sektor unggulan di beberapa wilayah terutama di beberapa Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo. Dapat kita lihat pada tabel berikut sektor pertanian dari beberapa kabupaten/kota di Kawasan Teluk Tomini:



Sumber Badan Pusat Statistik 2020

**Gambar 1.5 Persentase Sektor Pertanian
Di Kawasan Teluk Tomini 2019**

Dari data diatas dapat dilihat bahwa Sektor Pertanian di Kota Bitung merupakan yang paling tinggi di Kawasan Teluk Tomini. Selain itu beberapa wilayah pun menunjang tren yang tinggi di Sektor Pertanian ini meskipun Kabupaten Parigi Moutong hanya mencapai angka 2,98 persen akan tetapi tidak mempengaruhi daerah lain akan ketergantungan terhadap Sektor Pertanian. Hal ini membuktikan bahwa Sektor Pertanian merupakan sektor unggulan di wilayah di Kawasan Teluk Tomini. Walaupun sektor unggulan akan tetapi kemiskinan masih sangat tinggi, oleh karena itu hal ini menjadi menarik untuk diteliti.

Kemiskinan dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat dilihat dari berbagai dimensi, di dalamnya antara lain mencakup dimensi rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, tidak adanya jaminan masa depan, kerentanan, ketidakberdayaan, ketidakmampuan menyalurkan aspirasi dan ketersisihan dalam peranan sosial (Mawardi dan Sudarno, 2003). Tingkat pengangguran masih tinggi, tingkat pendidikan masih rendah dan pendapatan sektor pertanian yang tinggi akan tetapi tidak diikuti dengan tingkat kemiskinan yang relatif masih tinggi, hal ini masih menjadi masalah yang serius. Oleh karena itu berdasarkan beberapa fenomena-fenomena yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor-Faktor Pendorong Kemiskinan di Kawasan Teluk Tomini.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah Pengangguran dapat mendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini?
2. Apakah Sektor Pertanian dapat mendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini?
3. Apakah Angka Partisipasi Murni dapat mendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini?
4. Apakah Rata-rata Lama Sekolah dapat mendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui faktor Pengangguran dapat menjadi pendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini.
2. Untuk mengetahui faktor Sektor Pertanian dapat menjadi pendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini.
3. Untuk mengetahui faktor Angka Partisipasi Murni dapat menjadi pendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini.
4. Untuk mengetahui faktor Rata-rata Lama Sekolah dapat menjadi pendorong kemiskinan di kawasan Teluk Tomini

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Faktor-faktor Pendorong Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini, dapat menjadi acuan pendukung bagi peneliti lain yang tertarik dalam bidang penelitian khususnya mengenai Faktor-faktor Pendorong Kemiskinan.

1.4.2 Manfaat Praktis.

Bagi Penulis menambah wawasan mengenai Faktor-faktor Pendorong Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini. Bagi pembaca Memberikan informasi mengenai Faktor-faktor Pendorong Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini. Bagi pemerintah sebagai gambaran tentang Faktor-faktor Pendorong Kemiskinan Di Kawasan Teluk Tomini, Serta menjadi bahan acuan untuk mengambil keputusan.